

PELATIHAN LITERASI AKSARA JAWA DENGAN METODE MONTESSORI UNTUK SISWA SD KANISIUS SOROWAJAN

Gregorius Ari Nugrahanta¹, Eko Hari Parmadi², Fransiska Tjandrasih Adji³,
Hilary Relita Vertikasari Sekarningrum⁴

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Jl. Affandi, Mrican, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

²Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sanata Dharma, Jl. Paingan, Krodan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

³Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, Jl. Affandi, Mrican, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

⁴Pendidikan Bahasa Indonesia Program Magister, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Jl. Affandi, Mrican, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

¹e-mail gregoriusari@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berangkat dari temuan yang menunjukkan rendahnya tingkat literasi aksara Jawa di kalangan siswa kelas IV SD Kanisius Sorowajan. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan literasi aksara Jawa siswa dengan menggunakan pendekatan Montessori. Literasi aksara Jawa mencakup kemampuan dalam membaca, menulis, memahami huruf dalam sistem penulisan aksara Jawa, pengetahuan tentang makna simbol yang terkandung dalam aksara tersebut, dan cara penulisan yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dalam pelaksanaannya, digunakan metode *experiential learning* yang melibatkan partisipasi aktif dari guru dan siswa. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor literasi aksara Jawa siswa untuk aspek ketepatan penggunaan aksara, kerapian tulisan, dan kelengkapan aksara. Selain itu, penerapan pelatihan dengan metode Montessori memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan literasi aksara Jawa siswa dengan kategori efek yang besar dan efektivitas metode Montessori dinyatakan dalam kategori sedang.

Kata Kunci: literasi aksara Jawa, metode Montessori, *experiential learning*

Abstract

This community service activity was initiated based on findings indicating a low level of Javanese script literacy among fourth-grade students at Kanisius Sorowajan Elementary School. The activity aimed to enhance students' Javanese script literacy skills through the Montessori approach. Javanese script literacy encompasses the ability to read, write, and understand the characters within the Javanese script system, knowledge of the symbolic meanings embedded in the script, and the correct writing conventions. The implementation utilized the experiential learning method, involving active participation from both teachers and students. The results showed an improvement in students' Javanese script literacy scores in terms of accuracy in script usage, neatness of handwriting, and completeness of script components. Moreover, the application of training using the Montessori method had a significant impact on students' Javanese script literacy skills, with a large effect size and a moderate level of method effectiveness.

Keywords: Javanese script literacy, Montessori method, *experiential learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar adalah elemen yang fundamental dalam sistem pendidikan nasional yang memiliki peran krusial dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pada dasarnya, pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan potensi setiap individu. Melalui pendidikan dasar, diharapkan tercipta generasi masa depan yang unggul dan memiliki kemampuan berkompetisi yang tinggi di berbagai bidang (Suparman, 2023). Salah satu keterampilan dasar yang penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah literasi yang menjadi fondasi dalam mencetak generasi unggul dan kompetitif.

Pemahaman tentang literasi mengalami evolusi. Sebelumnya, literasi dipahami sebagai keterampilan dasar dalam membaca dan menulis. Saat ini konsep tersebut berkembang meliputi berbagai bidang aktivitas dan keilmuan (Winoto & Septian, 2024). Literasi kini juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi, serta mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman dan konteks lain dalam kehidupan sehari-hari (Cahyani et al., 2024). Literasi juga mencakup keterampilan dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, serta berkomunikasi menggunakan media yang berbeda, sehingga seseorang dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya (Iman, 2022). Pemahaman yang baik tentang budaya memungkinkan untuk lebih menghargai dan berinteraksi dengan beragam latar belakang dalam kehidupan sehari-hari. Ketika terjadi pemahaman nilai, kebiasaan, adat, serta kepercayaan yang dianut oleh berbagai kelompok masyarakat, akan tumbuh sikap terbuka terhadap perbedaan. Literasi budaya perlu diajarkan di sekolah dasar melalui pelajaran bahasa Jawa. Pembelajaran bahasa Jawa tidak hanya mengenalkan bahasa daerah tetapi juga mengajarkan nilai-nilai, tradisi, dan kearifan lokal yang terdapat di dalamnya.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, pelajaran bahasa Jawa secara khusus diakui sebagai muatan lokal yang menjadi bagian penting dari kurikulum. Bahasa Jawa menjadi salah satu elemen penting yang membentuk kebudayaan nasional Indonesia. Bahasa ini masih aktif digunakan oleh masyarakat penuturnya (Sariyanti & Said, 2024). Dua kompetensi penting dari pelajaran bahasa Jawa adalah kompetensi membaca dan menulis dalam aksara Jawa (Aribowo, 2018).

Meskipun demikian, aksara Jawa masih sulit dipahami siswa sekolah dasar karena beberapa faktor. Pertama, kompleksitas struktur dan bentuk hurufnya berbeda dari huruf Latin. Kedua, kurangnya pemahaman dasar mengenai sistem penulisan dan pengucapannya. Ketiga, minimnya pengenalan dan praktik penggunaan aksara Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor tersebut mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar dan menginternalisasi aksara Jawa secara efektif (Nurhayati & Abdurrahman, 2018; Astuti, 2018).

Hasil observasi di SD Kanisius Sorowajan Yogyakarta pada Februari 2023 menunjukkan berbagai kendala dalam pembelajaran aksara Jawa, seperti rendahnya minat siswa, keterbatasan media belajar menarik, dan dominasi metode konvensional yang membuat pembelajaran terasa monoton. Ditambah dengan keterbatasan guru dalam mengajarkan aksara Jawa, hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa (Ichsani & Hizbullah, 2024; Sariroh, 2016; Susanti et al., 2013). Dengan demikian, diperlukan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik anak SD agar pembelajaran aksara Jawa dapat lebih efektif dan menarik. Pendekatan yang interaktif, disesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak, serta menggunakan media yang kreatif akan membantu siswa terlibat secara aktif dan merasa termotivasi dalam mempelajari aksara Jawa. Dengan demikian, upaya meningkatkan literasi aksara Jawa di kalangan siswa SD dapat lebih optimal dan berkelanjutan, serta mampu memperkuat jati diri budaya sejak dini.

Metode Montessori dapat menjadi alternatif yang sesuai untuk pembelajaran aksara Jawa pada anak SD. Dengan fokus pada pengalaman langsung dan eksplorasi mandiri, metode ini mengenalkan aksara Jawa melalui alat peraga fisik, seperti kartu huruf bertekstur yang dapat diraba dan kartu kata yang dikemas dalam permainan, untuk membantu siswa memahami dan mengingat huruf secara alami (Nugrahanta et al., 2024; Laksmi et al, 2021). Siswa bisa diajak untuk menyentuh dan meraba bentuk-bentuk huruf sambil mendengar pengucapannya, yang akan membantu mereka lebih memahami dan mengingat huruf-huruf tersebut secara alami. Melalui pendekatan ini, siswa dapat belajar mengaitkan bentuk fisik huruf dengan bunyi dan maknanya secara bertahap. Metode ini juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, meningkatkan motivasi, dan menjadikan

pembelajaran lebih menarik. Penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan literasi aksara Jawa secara efektif dan berkelanjutan, memperkuat jati diri budaya sejak dini (Sekarningrum & Nugrahanta, 2024).

Berbagai metode menawarkan kekhasan masing-masing dalam berkontribusi untuk meningkatkan keterampilan aksara Jawa siswa di tingkat sekolah dasar. Salah satunya adalah dengan mengadakan *workshop* aksara Jawa yang melibatkan siswa secara langsung dalam praktik penulisan dan pembacaan aksara Jawa (Kurniawan, 2021). Selain *workshop*, metode lain seperti penggunaan media visual, dan pembelajaran berbasis teknologi juga efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam mengenali dan menggunakan aksara Jawa (Hartiyani et al., 2023; Linayanti, 2022). Meskipun demikian, berbagai cara yang sudah dilakukan belum banyak mengeksplorasi penggunaan media konkret yang lebih interaktif sebagai media meningkatkan literasi aksara Jawa dan lebih banyak ditekankan pada penyuluhan literasi aksara Jawa. Keunggulan dari pelatihan ini terletak pada digunakannya metode Montessori yang menitikberatkan keterlibatan langsung anak dalam proses pembelajaran. Metode ini memungkinkan siswa bukan hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga secara aktif melakukan eksplorasi terhadap media konkret yang dirancang untuk mengenalkan aksara Jawa.

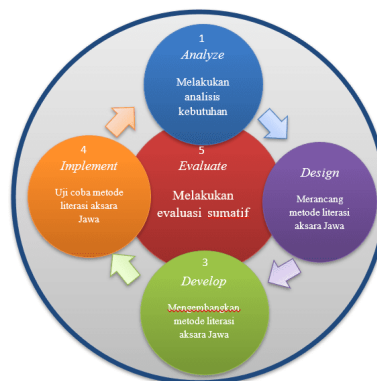
Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan keterampilan aksara Jawa melalui pendekatan Montessori, yang memberikan manfaat signifikan bagi guru dan siswa. Bagi guru, pelatihan ini memperkaya kemampuan mengajar dengan strategi yang inovatif dan interaktif, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan materi budaya lokal. Bagi siswa, metode ini membantu memperkuat pemahaman dan keterampilan menulis serta membaca aksara Jawa secara menyenangkan dan bermakna. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan keterampilan aksara Jawa melalui pendekatan Montessori, yang memberikan manfaat signifikan bagi guru dan siswa. Bagi guru, pelatihan ini memperkaya kemampuan mengajar dengan strategi yang inovatif dan interaktif, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan materi budaya lokal. Bagi siswa, metode ini membantu memperkuat pemahaman dan

keterampilan menulis serta membaca aksara Jawa secara menyenangkan dan bermakna. Target yang ingin dicapai adalah meningkatnya penguasaan aksara Jawa pada siswa hingga 90% dalam hal membaca, menulis, dan memahami makna aksara dalam konteks budaya.

METODE

Metode yang diadopsi dalam pelatihan ini adalah *experiential learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan langsung dan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan untuk memperoleh pemahaman mendalam melalui pengalaman nyata (Anggreni, 2020). Dalam konteks ini, siswa sebagai subjek kegiatan diajak aktif berpartisipasi dalam simulasi penggunaan media Montessori. Dengan itu, siswa tidak hanya mengamati atau menerima penjelasan secara teoretis, tetapi juga turut melakukan praktik langsung, mengolah pengalaman tersebut, dan merefleksikan hasilnya.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di SD Kanisius Sorowajan Yogyakarta, dengan partisipasi 20 siswa kelas IV dengan 11 siswi dan 9 siswa. Pelatihan ini dilaksanakan secara bertahap dalam lima tahapan, yaitu *analyze* (menganalisis kebutuhan dan tujuan pelatihan), *design* (merancang metode dan materi), *develop* (mengembangkan konten dan alat pembelajaran), *implement* (melaksanakan kegiatan pelatihan), serta *evaluate* (mengevaluasi hasil dan efektivitas pelatihan). Lima tahapan kegiatan literasi aksara Jawa dengan metode Montessori ini ditampilkan dalam gambar berikut.



Gambar 1 Langkah literasi aksara Jawa

Langkah awal dimulai dengan melakukan observasi di kelas IV serta wawancara untuk memahami kondisi di kelas tersebut. Tahap berikutnya adalah perancangan atau *design*, di mana solusi atas masalah yang ditemukan di SD Kanisius Sorowajan Yogyakarta dirumuskan melalui metode literasi aksara Jawa untuk siswa kelas IV dengan metode Montessori. Pada tahap *develop*, metode Montessori ini diperkaya lebih lanjut dengan mengkaji langkah-langkah literasi aksara Jawa, media, dan instrumen yang sesuai untuk memastikan bahwa literasi aksara Jawa berbasis metode Montessori dapat diterima sebagai solusi yang relevan. Tahapan *implement* dilaksanakan secara tatap muka mulai tanggal 22 s.d. 29 Juli 2023 dengan mengikuti alur kegiatan pembelajaran literasi aksara Jawa dengan metode Montessori yang meliputi pembukaan, inti, dan penutup. Akhirnya, dilakukan tahap *evaluate* untuk menilai keberhasilan metode ini dalam meningkatkan kemampuan literasi aksara Jawa. Instrumen yang digunakan pada langkah ini adalah instrumen tes essay yang meminta siswa untuk menerjemahkan aksara Jawa ke huruf latin dan sebaliknya. Data dianalisis menggunakan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif.

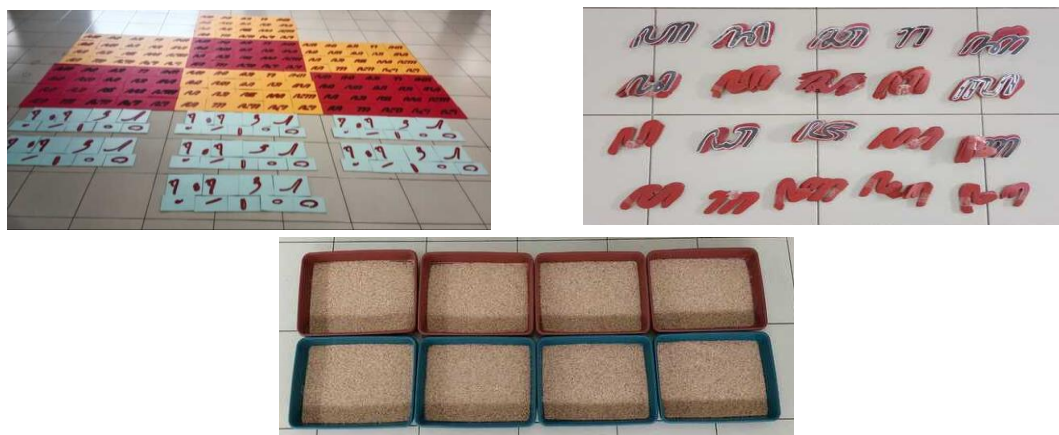
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SD Kanisius Sorowajan Yogyakarta ini dirumuskan melalui lima tahap, yaitu analisis, perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap analisis, dilakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi masalah mendasar yang berhubungan dengan literasi aksara Jawa siswa kelas IV. Hasilnya menunjukkan literasi aksara Jawa siswa masih di bawah rata-rata. Salah satu kendala dalam pembelajaran bahasa Jawa di SD tersebut adalah ketiadaan guru yang memiliki kompetensi lulusan sarjana pendidikan bahasa Jawa. Akibatnya, pelajaran bahasa Jawa masih diampu oleh wali kelas masing-masing, sehingga penyampaian materi muatan lokal bahasa Jawa belum optimal baik dalam proses maupun hasil.

Pemahaman serta kemampuan siswa mengenai bahasa dan budaya Jawa masih rendah yang terlihat dari ketidaktahuan siswa terhadap makna dan kosakata

bahasa Jawa, minimnya penggunaan bahasa Jawa dalam percakapan sehari-hari, serta kesulitan saat menulis aksara Jawa. Tantangan lain dalam pengajaran bahasa Jawa khususnya aksara Jawa adalah minimnya inovasi dalam metode pembelajaran. Guru cenderung menggunakan metode drill untuk menyampaikan seluruh materi. Pengulangan latihan ini tidak sepenuhnya efektif dalam membantu siswa menulis aksara Jawa dengan baik. Kurangnya sumber dan media belajar yang menarik minat juga menjadi kendala, karena guru umumnya hanya mengandalkan buku lembar kerja siswa dan buku panduan utama. Inovasi dalam pembelajaran masih terbatas dan belum didukung oleh media konkret, yang pada akhirnya mengurangi efektivitas proses pembelajaran bahasa dan budaya Jawa di sekolah. Aksara Jawa adalah salah satu aspek penting untuk dipahami oleh siswa sekolah dasar, karena pemahaman tersebut memungkinkan mereka menghargai kekayaan budaya lokal sejak usia dini. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan tentu akan sangat membantu siswa memahami dan menguasai aksara Jawa.

Pada tahap perancangan, langkah-langkah pembelajaran dalam metode Montessori dirumuskan berdasarkan prinsip Montessori, yang mencakup fase awal, inti, dan penutup. Berbagai media pembelajaran yang khas dari Montessori, antara lain *sandpaper letters* aksara Jawa, huruf lepas aksara Jawa, serta nampan pasir disiapkan dengan baik agar memiliki makna yang mendalam bagi anak-anak (Azkia & Rohman, 2020). Beberapa contoh gambar media Montessori yang dikembangkan untuk pembelajaran aksara Jawa ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Media Montessori aksara Jawa

Sandpaper letters aksara Jawa adalah media belajar yang dibuat dari karton berukuran 15 cm x 9 cm, yang dilapisi karton merah dan kuning untuk aksara *nglegena* dan biru untuk *sandhangan*. Di atasnya, terdapat aksara yang dibentuk dari bahan karpet talang dan kertas amplas yang memberikan tekstur kasar agar siswa dapat meraba aksara tersebut menggunakan dua jari, sehingga membantu siswa mengenal bentuk dan bunyi dari masing-masing aksara. Media huruf lepas aksara Jawa juga dibuat dari karpet talang, yang memungkinkan siswa untuk menyusun aksara menjadi kata untuk membantu siswa mengingat dan menerapkan pembelajaran dengan *sandpaper letters* aksara Jawa. Selain itu, media nampan pasir disediakan agar siswa dapat menulis aksara dengan jari terlebih dahulu sebelum menggunakan pensil. Dengan cara ini, siswa dapat mengingat bentuk aksara yang sudah dipelajari sekaligus melatih kekuatan dan kelenturan jari. Media ini sesuai dengan karakteristik Montessori yang meliputi (1) desain yang menarik dan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa; (2) gradasi warna yang bervariasi, seperti karton merah, biru, dan kuning; (3) pengendali kesalahan atau *auto-correction*, dengan penanda di sudut kanan atas sebagai indikator posisi serta aksara Latin di belakang setiap huruf pasir aksara Jawa; dan (4) *auto-education*, yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri tanpa intervensi langsung dari guru (Tusya'diah, 2023).

Setelah merancang media aksara Jawa berbasis metode Montessori, tahap mengembangkan diawali dengan menyusun sejumlah pertanyaan mengenai aksara Jawa. Siswa menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan ini pada tahap awal kegiatan sebagai *pretest*, sebelum mereka mempelajari literasi aksara Jawa melalui pendekatan Montessori. Setelah proses pembelajaran, siswa kembali mengerjakan pertanyaan tersebut sebagai *posttest*. Langkah ini bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah mempelajari aksara Jawa melalui metode Montessori. Hasil *pretest* dan *posttest* siswa juga dinilai menggunakan skala 1-4 berdasarkan indikator ketepatan penggunaan aksara Jawa, kerapian tulisan, dan kelengkapan aksara yang digunakan.

Tahap pelaksanaan dilakukan selama delapan hari. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan siswa dalam mengenali dan menulis aksara Jawa

melalui metode Montessori. Pada hari kedua hingga hari keempat, pelaksanaan kegiatan menggunakan *sandpaper letters* untuk aksara Jawa. Tiga kelompok siswa dengan masing-masing terdiri dari tujuh anak terlibat dalam aktivitas ini. Kegiatan dimulai dengan mengenalkan *sandpaper letters* aksara Jawa. Masing-masing siswa diminta untuk mengambil satu set *sandpaper letters* aksara Jawa yang tersedia. Fasilitator memperkenalkan aksara Jawa, dimulai dari aksara *nglegena* dan dilanjutkan dengan *sandhangan*.

Cara memperkenalkannya menggunakan tiga langkah sesuai metode Montessori dengan memperkenalkan dua objek sekaligus agar anak terbantu memfokuskan diri pada objek yang sedang dipelajari (Montessori, 2014). Langkah *pertama* merupakan langkah untuk mengidentifikasi objek sesuai nama objek tersebut. Misalnya guru memperkenalkan huruf *ha* dan *na* di depan anak dengan mengucapkan “Ini *ha*. Ini *na*”. Pada langkah *kedua* anak harus bisa mengenali objek sesuai nama objek tersebut. Guru bisa bertanya ke anak “Mana *ha*? Mana *na*?” Anak harus bisa menunjukkan objek yang dimaksud dengan benar. Pada langkah *ketiga* anak harus bisa mengucapkan nama objek dengan benar. Guru bisa bertanya “Ini aksara apa? Ini aksara apa?” Anak semestinya bisa mengucapkan *ha* atau *na* dengan benar. Jika ada salah ucap, guru harus mengoreksi dan membimbing anak untuk bisa mengucapkan dengan benar. Demikian seluruh aksara Jawa diperkenalkan dengan dua aksara di setiap satuan waktu yang sama. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk mempelajari aksara Jawa dengan meraba-raba *sandpaper letters* menggunakan dua ujung jari tangan kanan dalam kondisi mata ditutupi kain penutup dan diminta menyebutkan aksara tersebut berdasarkan persepsi yang diperoleh melalui ujung kedua jari.

Pada hari kelima, kegiatan berfokus pada penggunaan huruf terpisah dari aksara Jawa dan pasir. Dalam sesi ini, unsur permainan digabungkan dengan metode pembelajaran Montessori. Para siswa dibagi dalam dua kelompok yang masing-masing terdiri dari sepuluh siswa. Seluruh siswa diminta untuk mengamati aksara Jawa yang diperlihatkan pada mereka. Mereka lalu berlari untuk mengambil aksara yang sama yang terletak agak jauh dari lokasi. Setelah berhasil menemukannya, siswa harus membawa aksara tersebut ke depan. Kelompok yang

paling cepat selesai dengan jawaban terbanyak yang benar akan dinyatakan sebagai pemenang. Sesudah itu, siswa diminta untuk menggabungkan aksara-aksara Jawa menjadi kata sesuai yang diminta guru.

Pada sesi selanjutnya, kelas dikelompokkan dalam tiga kelompok yang terdiri dari tujuh siswa untuk setiap kelompoknya. Para siswa diminta untuk menulis aksara Jawa di atas nampan berpasir. Sebelum itu, siswa diminta mengambil karpet kecil sebagai alas dan meletakkan nampan berpasir di atasnya. Guru mengucapkan aksara Jawa dan siswa menuliskannya di atas nampan pasir dengan jari telunjuk mereka. Aktivitas ini dilakukan berulang-ulang hingga siswa dapat menulis kata dengan mata tertutup. Menulis di nampan berpasir merupakan kegiatan yang bermanfaat untuk melatih motorik halus siswa. Dengan menggunakan jari untuk membentuk huruf di atas permukaan pasir, siswa dapat mengembangkan keterampilan kontrol dan koordinasi tangan dengan mata, yang nantinya akan membantu untuk lebih siap dan terampil saat memegang dan menulis menggunakan pensil (Wulandari, 2024).

Pada hari keenam, kegiatan dilanjutkan dengan penerapan permainan ular tangga yang menggunakan aksara Jawa. Setiap kotak pada papan permainan ular tangga berisi aksara Jawa. Di samping itu, disediakan juga kartu *panyuwun* yang memuat petunjuk bagi pemain untuk melaksanakan suatu tugas. Disediakan juga kartu *peparing* yang memuat pertanyaan atau tugas untuk mengenali aksara, kata, atau kalimat dalam aksara Jawa. Permainan ini dikompetisikan dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari empat orang. Setiap kelompok terlebih dahulu memilih pemain pertama. Selanjutnya, pemain pertama melempar dadu dan menggeser pion sesuai nomor yang muncul. Setiap kelompok bergantian menjalankan permainan sampai kotak akhir tercapai.

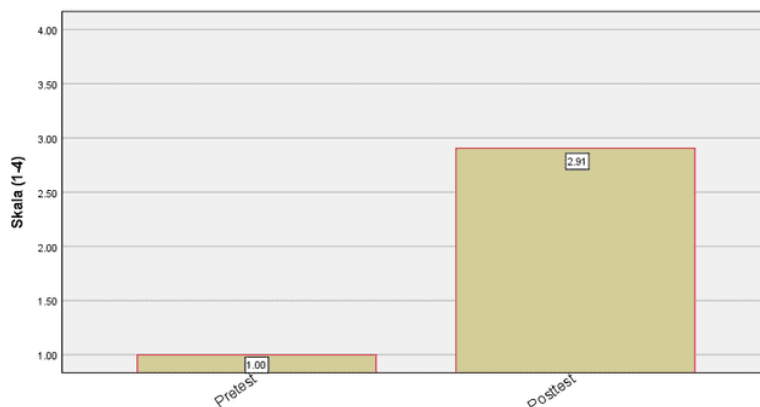
Pada hari selanjutnya, siswa mencatat kalimat-kalimat yang dibacakan guru untuk kemudian ditulis dalam aksara Jawa. Tugas dilakukan berulang-ulang sampai para siswa lancar dalam menuliskan kalimat dalam aksara Jawa. Di hari berikutnya dilakukan *posttest* untuk melihat capaian kompetensi siswa dengan menggunakan instrumen yang sama dengan *pretest*. Dokumentasi mengenai

pelaksanaan literasi aksara Jawa dengan metode Montessori dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Implementasi literasi aksara Jawa

Tahap akhir dalam proses ini adalah evaluasi. Pada tahap ini, dilakukan analisis untuk menilai peningkatan hasil *posttest* dalam penguasaan literasi aksara Jawa. Tampak sekali perbedaan antara kompetensi literasi aksara Jawa pada waktu *pretest* dan *posttest*. Di awal ditunjukkan kemampuan menulis aksara Jawa yang masih cukup memprihatinkan. Banyak siswa yang belum sepenuhnya dapat mengidentifikasi aksara Jawa dengan benar. Bentuk dan ukuran aksara sering kali tertukar, dan beberapa aksara kurang muncul saat mereka menulis kata atau kalimat. Dari 20 siswa yang sebelumnya memiliki kemampuan literasi aksara Jawa yang rendah, terlihat adanya kemajuan yang signifikan. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menulis menggunakan aksara Jawa dengan lebih baik. Komponen aksara yang ditulis saat *posttest* sudah lengkap, mencakup *nglegena* dan *sandhangan*, dengan semua bentuk aksara dituliskan sesuai dengan bentuk aslinya. Selain itu, *posttest* literasi aksara Jawa juga dianalisis secara kuantitatif yang ditunjukkan pada gambar 4 berikut (skala 1-4).



Gambar 4 Diagram peningkatan *pretest-posttest*

Gambar 4 menunjukkan bahwa rerata skor *pretest* adalah 1,00 dan rerata skor *posttest* mencapai 2,91 sehingga terjadi peningkatan sebesar 191%. Hasil uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan $W(20) = 0,924$, $p = 0,117$ ($p > 0,05$) yang menunjukkan distribusi data selisih skornya normal. Karena itu, analisis signifikansinya menggunakan *paired samples t test* dengan tingkat kepercayaan 95%. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji signifikansinya.

Tabel 1 Uji Signifikansi

Teknik Analisis	<i>t</i>	<i>p</i>	Keterangan
<i>Paired samples t-test</i>	24,436	0,000	Signifikan

Tabel 1 menunjukkan bahwa antara skor *pretest* dan *posttest* menampilkan perbedaan yang signifikan dengan nilai $t(19) = 24,436$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dari situ tampak penerapan metode Montessori memberikan dampak positif terhadap literasi aksara Jawa siswa. Koefisien korelasi menunjukkan nilai r sebesar 0,9845, yang dikategorikan sebagai "efek besar" (Sekarningrum et al., 2021), mengindikasikan bahwa 96,92% peningkatan dalam literasi aksara Jawa dapat dijelaskan oleh penerapan metode Montessori. Dari hasil uji efektivitas implementasi metode Montessori, *N-gain score* yang diperoleh adalah 63,67%, yang berada dalam kategori efektivitas moderat.

Di samping telaah secara kuantitatif, tim pengabdian juga mengumpulkan data berdasarkan wawancara dengan siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan literasi aksara Jawa dengan metode Montessori, yang menunjukkan bahwa semua siswa merasa sangat antusias terhadap kegiatan tersebut karena proses belajar terasa lebih menyenangkan dan interaktif, sebagaimana didukung oleh Lillard (2017) dalam *Montessori: The Science Behind the Genius* yang menegaskan bahwa pendekatan sensorik Montessori memupuk motivasi intrinsik. Penggunaan *sandpaper letters* untuk aksara Jawa dirasa lebih mudah dan menyenangkan, dengan perilaku siswa mencerminkan dampak positif metode ini, seperti memilih melanjutkan belajar selama waktu istirahat dan tetap meraba aksara atau menulis di pasir setelah kegiatan berakhir, sebuah temuan yang selaras dengan studi Richard et al (2017) tentang teori determinasi diri yang menghubungkan pembelajaran interaktif dengan keterlibatan tinggi. Antusiasme dan keengganan siswa untuk mengakhiri aktivitas ini menunjukkan minat besar terhadap literasi aksara Jawa, yang diperkuat oleh pendapat bahwa metode inovatif seperti Montessori tidak hanya meningkatkan minat siswa tetapi juga mendukung pelestarian identitas budaya Jawa (Zahrika & Eka, 2023).

Sejalan dengan hasil tersebut, berbagai studi sebelumnya juga mengungkapkan bahwa metode Montessori efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa (Nugrahanta et al., 2022; Imronudin & Astira, 2024). Selain itu, berbagai studi sebelumnya menyampaikan bahwa metode Montessori juga mendukung perkembangan secara holistik meliputi perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, perkembangan moral agama, dan perkembangan seni (Rohita & Nurfadilah, 2018; Wulandari et al, 2018). Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini memiliki implikasi penting terkait penerapan metode Montessori dalam pengajaran literasi pada siswa khususnya dalam literasi aksara Jawa. Diharapkan, pelatihan literasi aksara Jawa dengan pendekatan Montessori ini dapat melibatkan lebih banyak siswa, sehingga semakin luas manfaatnya dalam meningkatkan keterampilan literasi mereka.

SIMPULAN

Literasi aksara Jawa perlu diajarkan sejak dini sebagai upaya penting dalam melestarikan kekayaan budaya Jawa. Dari kegiatan pelatihan literasi aksara Jawa dengan metode Montessori di SD Kanisius Sorowajan diperoleh beberapa temuan penting berdasarkan observasi, wawancara, dan hasil *pretest-posttest*. Data menunjukkan bahwa literasi aksara Jawa siswa kelas IV masih berada pada tingkat rendah. Kemampuan literasi aksara Jawa, meliputi aspek ketepatan penggunaan aksara Jawa, kerapian tulisan, serta kelengkapan aksara, mengalami peningkatan skor sebesar 191% dari *pretest* ke *posttest*. Metode Montessori terbukti efektif ($p < 0,05$) dengan efek besar ($r = 0,9845$) dan efektivitas implementasi program pada kategori sedang (*N-gain score* 63,67%). Metode Montessori efektif dalam membantu siswa mengembangkan literasi aksara Jawa. Para guru juga memiliki pengalaman praktis dalam penerapan metode ini untuk meningkatkan literasi aksara Jawa siswa. Ke depan, pelatihan rutin menulis aksara Jawa dengan alat tulis dan pengembangan kemampuan membaca aksara Jawa menjadi fokus tindak lanjut untuk memperkuat literasi budaya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, A. (2020). Experiential Learning (Pembelajaran Berbasis Mengalami). *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 186.
- Aribowo, E. K. (2018). Digitalisasi Aksara Jawa Dan Pemanfaatannya Sebagai Media Pembelajaran Bagi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa Smp Kabupaten Klaten. *Warta LPM*, 21(2), 59–70.
- Astuti, W. W. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Aksara Jawa Siswa Melalui Model Pembelajaran Word Square. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(7), 371–379.
- Azkia, N., & Rohman, N. (2020). Analisis Metode Montessori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah SD / MI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–14.
- Cahyani, N., Hutagalung, E. N. H., & Harahap, S. H. (2024). Berpikir Kritis Melalui Membaca: Pentingnya Literasi Dalam Era Digital. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 417–422.
- Hartiyan, S. D., Prayogo, A., & Erlinawati, E. (2023). Aplikasi Multimedia

- Pembelajaran Aksara Jawa Berbasis Android Untuk Siswa Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(2), 679–693.
- Ichsani, A. F., & Hizbullah. (2024). Penyebab Rendahnya Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar. *JESE Journal of Elementary School Education*, 1(1), 1–12.
- Iman, B. N. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. *Conference of Elementary Studies*, 23–41.
- Imronudin, I., & Astira, U. (2024). Intensifikasi Kompetensi Literasi dengan Metode Montessori pada Siswa Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyyah. *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education*, 3(2), 51–72.
- Kurniawan, D. A (2021). Pelestarian Budaya Jawa Melalui Pembelajaran Kreatif di Desa Slogoretno Sebagai Wujud Gerakan Nasionalisme. *Candi*, 21(2), 1–10.
- Laksmi, N. M. S., Suardana, I. M., & Arifin, I. (2021). Implementasi Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Metode Montessori. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(5), 827.
- Lillard, A.S. (2017). *Montessori: The science behind the genius*. New York: Oxford University Press
- Linayanti, H. T. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Raja (Aksara Jawa) Terhadap Keterampilan Menulis Huruf Jawa. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 356.
- Montessori, M. (2014). *The Montessori Method*. CreateSpace Independent Publishing Platform.
- Nugrahanta, G. A., Parmadi, E. H., Adji, F. T., & Sekarningrum, H. R. V. (2024). Pengaruh Pembelajaran Etnopedagogi untuk Aksara Jawa Berbasis Metode Montessori terhadap Karakter Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(1), 1–12.
- Nugrahanta, G. A., Parmadi, E. H., Suparmo, P. M., Sekarningrum, H. R. V., Swandewi, N. K., & Prasanti, F. T. V. (2022). Kegiatan Literasi Berbasis Pendekatan Montessori di SD Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 1480–1489.
- Nurhayati, D., & Abdurrahman, D. I. (2018). Upaya Revitalisasi Aksara Jawa Hanacaraka Melalui Media T-Shirt. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 6(2), 169–173.
- Richard, M., Ryan, E., Deci. (2017). *Self Determination Theory*. London: The Guilford Press.
- Sariroh, I. (2016). Pengembangan Media Tali Andha Aksara Jawa untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 18, 1.746-1753.
- Sariyanti, R., & Said, D. P. (2024). *Sabdasastra : Jurnal Pendidikan Bahasa*

Jawa, 8(2), 160–173.

- Sekarningrum, H. R. V., Nugrahanta, G. A., & Kurniastuti, I. (2021). Pengembangan Modul Permainan Tradisional Untuk Karakter Kontrol Diri Anak Usia 6-8 Tahun. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2), 207–218.
- Sekarningrum, H. R. V., & Nugrahanta, G. A. (2024). *Membaca Menulis dengan Metode Montessori*. Yogyakarta: Sembada.
- Suparman, H. (2023). Paradigma Pendidikan Untuk Meningkatkan Sdm (Sumber Daya Manusia). *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 16(3), 302–311.
- Susanti, L., Pendidikan, J., Sekolah, G., Pendidikan, F. I., Semarang, U. N., & Esa, Y. M. (2013). “*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay*.” 1(1).
- Tusya’diah, M. R. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Perkalian Pintar Berbasis Metode Montessori Untuk Kelas III Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 323–332.
- Winoto, Y., & Septian, H. H. (2024). Perpustakaan Sekolah Dan Strategu Penguatan Literasi Para Siswa. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8(April), 152–160.
- Wulandari, C. (2024). Pemanfaatan Media Pasir Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak Usia 5-6 Tahun. *Generasi Emas*, 7(2), 78–85.
- Wulandari, D. A., Saefuddin, S., & Muzakki, J. A. (2018). Implementasi Pendekatan Metode Montessori dalam membentuk karakter mandiri pada anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 1.
- Zahrika, N.A & Eka, T.A. (2023). Kurikulum berbasis budaya untuk sekolah dasar: Menyelaraskan pendidikan dengan identitas lokal. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 163-169.